

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian untuk perbandingan harga pokok produksi antara metode konvensional dan metode *activity based costing* untuk produk vitamin pada PT Kimia Farma Tbk Plant Bandung tahun 2011, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi yang diterapkan di menggunakan metode konvensional. Dalam perhitungan biaya produksi di PT Kimia Farma Tbk Plant Bandung yaitu metode perhitungan konvensional, biaya berubah berdasarkan jumlah batch untuk biaya bahan dan berubah berdasarkan jam kerja per unit produk untuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional dan metode *activity based costing* sama, yaitu dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
3. Dalam mencari harga pokok produk per unit dengan menggunakan metode *activity based costing*, biaya bahan dan biaya tenaga kerja tidak mengalami perubahan, namun berbeda signifikan dalam perhitungan biaya overhead yaitu dengan mencari tarif untuk masing komponen biaya overhead kemudian dikalikan dengan masing-masing *cost driver*. Selanjutnya seluruh biaya overhead untuk produk vitamin dijumlahkan kemudian dibagi dengan total jam kerja seluruh produk yang dihasilkan di PT Kimia Farma Tbk, Plant Bandung dan hasilnya dikalikan dengan jam kerja per unit produk.

### *Simpulan dan Saran*

4. Perhitungan harga pokok produk untuk produk vitamin metode konvensional menghasilkan harga pokok produk yang lebih kecil dibandingkan metode *activity based costing*.
5. Meskipun harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, tetapi perhitungan metode *activity based costing* lebih mencerminkan konsumsi sumberdaya yang sesuai dengan aktivitasnya dan mendapatkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis tarik, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait :

1. Walaupun perbedaan perhitungan harga pokok produk metode konvensional dan metode *activity based costing* tidak terlalu signifikan, namun penulis menyarankan PT Kimia Farma Tbk Plant Bandung menggunakan metode *activity based costing* dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi karena menyediakan perhitungan yang lebih akurat.
2. Sebelum memutuskan untuk menerapkan metode *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya, maka sebaiknya implementasi ini dilakukan secara bertahap dengan melakukan penelitian-penelitian yang mendalam mengenai aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan dan kegiatan keseluruhan yang menyebabkan timbulnya biaya-biaya.